

## **Pendampingan Manajemen Organisasi Pemuda Karang Taruna Abadi Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo**

Tasya Amelia<sup>1</sup>, Nafi'ah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

---

### **Abstract**

This study aims to determine how to empower youth by implementing Karang Taruna organizational management. Organizational management consists of various activities in the form of planning and managing organizational resources to achieve the expected goals. The type of research used in this study is ABCD, namely Asset Based Communities Development (ABCD) is a model approach in community development. This approach emphasizes the inventory of assets in the community that are considered to support community empowerment activities. The results of the study revealed that youth empowerment by implementing Karang Taruna organizational management is running quite well but cannot be said to be running optimally, this is because there are still several things that still need to be fixed and enhanced. This can be seen from various aspects (1) Strategy when planning activities in organizational management and coordination with the plan. (2) Organization, especially negotiations with Karang Taruna activity organizers according to the division of tasks and youth systems, requires careful planning so that activities can be carried out effectively. (3) This is done through efficient organization and maintaining communication. Performance in an organization cannot be separated from the contribution of all team members involved. (4) Monitor the areas of responsibility and achievements of youth groups who hold community representative positions, especially youth who are always responsible for carrying out useful activities.

---

### **Keywords**

Management; Organization; Karang Taruna

---

### **Corresponding Author**

Tasya Amelia

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ameliatasya77611@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan generasi penerus yang mempunyai peluang besar dan perlu didukung sepenuhnya baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, agar menjadi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pemuda merupakan sumber daya manusia memiliki kedudukan penting ditengah-tengah masyarakat mereka diharuskan untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan, pemahaman serta berkontribusi secara nyata pernyataan tersebut di kemukakan oleh



bapak Slamet Lurah Desa Sahang. Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Selanjutnya, pasal 38 ayat 1-3, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Oleh karena itu, tujuan didirikannya organisasi kepemudaan adalah untuk memberikan kepemimpinan dan semangat kepada generasi muda di bidang organisasi, seni, olah raga, ekonomi dan agama. Generasi muda merupakan generasi yang memikul harapan-harapan dari suatu bangsa yang dilesta

Untuk organisasi dapat diartikan dua orang atau lebih untuk berkerjasama dan mencapai tujuan bersama, di dalam organisasi memiliki tugas dan organisasi adalah hal yang menjadikan suatu wadah sebagai majunya sumber daya manusia penelitian ini dinyatakan oleh Silanchi Adi Agusta Putra, M.E. menjadi wadah bagi para pemuda menghindarkan mereka dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dengan mengadakan kegiatan yang lebih bisa membangun kepribadian masing-masing seperti jiwa kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen waktu, kewirausahaan, menumbuhkan jiwa sosial yang lebih tinggi dan lain sebagainya. Selain itu, karang taruna merupakan wadah pembinaan pemuda yang terus tumbuh berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat, khususnya generasi muda yang tumbuh di pedesaan, terutama yang berkecimpung dalam usaha dan kesejahteraan sosial masyarakat

Awal mula penelitian di Desa Sahang kurang tertatanya dalam kepemimpinan Karang Taruna, di lihat dari segi sosial yang kurangnya peran pemuda untuk mendirikan organisasi Karang Taruna. Pemuda di Desa Sahang hanya jika ada event atau kalau diperlukan saja ucap slamet selaku Lurah Sahang. Studi kasus tentang karang taruna abadi desa Sahang yang dianggap sulit untuk membentuk organisasi dan kepimpinan untuk mengali leadership di pemuda desa Sahang agar menciptakan kesejahteraan sosial dengan cara menggerakkan, dan menjadi wadah generasi muda dalam mengimplikasikan kreativitas pada kegiatan kepemudaan untuk mendukung mendukung pembangunan desa ataupun wilayah setempat. Berangkat dari hal di atas penulis kemudian terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemberdayaan pemuda dengan menerapkan manajemen organisasi karang taruna yang dilihat dari aspek (1) Perencanaan (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan dan (4) Pengawasan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode ABCD yang merupakan suatu metode penelitian wawancara, Observasi, hasil data dan analisis data terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait penelitian tertentu, topic tertentu, dan fenomena yang menjadi perhatian atau dengan pendekatan kualitatif, dengan kualitatif mempunyai tahapan yang sistematis.

Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan 7 tahap kegiatan serial. Penekanan pada asset reinventing menjadi ciri khas pendekatan ini, karena di dalam asset reinventing tersebut, para mahasiswa diharuskan mengeksplorasi ketersediaan social assets yang dimiliki masyarakat. Bagi KPM, social assets lebih diarahkan unruk identifikasi asset masyarakat dalam kehidupan beragama mereka. Sinkronisasi antara ketersediaan social assets dan program kerja KPM menjadi penentu keberhasilan ABCD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang relevan untuk memperoleh informasi terkait hasil observasi. Wawancara dipahami sebagai proses tanya-jawab lisan antara pewawancara dan narasumber, di mana informasi yang diperoleh dapat dicatat secara tertulis, direkam audio, maupun visual sesuai kebutuhan penelitian. Pada tanggal 6 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Sahang, KPM 04 menyelenggarakan seminar tentang manajemen organisasi Karang Taruna yang dihadiri oleh anggota Karang Taruna dan warga setempat. Narasumber seminar adalah Bapak Silanchi Agusta Adi Putra, M.E., yang menekankan pentingnya generasi muda dalam memajukan desa serta membentuk pemuda yang bertanggung jawab. Dalam forum tersebut, Lurah Desa Sahang juga menyampaikan bahwa selama ini pemuda kurang aktif, dan Karang Taruna hanya berjalan ketika ada acara tertentu, seperti peringatan Hari Kemerdekaan atau kegiatan desa lainnya.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi, yakni peneliti hadir langsung di lapangan untuk mengamati objek penelitian. Observasi dilakukan secara struktural nonpartisipatif, artinya peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan, tetapi bertindak sebagai pengamat independen dengan rancangan pengamatan yang sistematis. Melalui observasi, peneliti menyoroti dua aspek penting, yaitu faktor karakteristik lingkungan dan faktor struktur organisasi. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa lingkungan Desa Sahang cenderung membuat pemuda

sibuk dengan urusan pribadi masing-masing sehingga kurang memberikan perhatian pada kegiatan desa. Kondisi ini berdampak pada minimnya partisipasi pemuda dalam aktivitas Karang Taruna. Dari sisi struktur, pada pertemuan tanggal 3 Agustus 2025 antara para pemuda, perangkat desa, dan Lurah Desa Sahang, sempat dibentuk struktur organisasi Karang Taruna. Namun, dalam praktiknya, pemuda menunjukkan kurangnya minat untuk terlibat, bahkan ketua terpilih mengundurkan diri. Hal ini menggambarkan lemahnya tata kelola organisasi Karang Taruna di desa tersebut.

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data lapangan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi gambar kegiatan belajar mengajar, foto aktivitas sosial, serta beberapa dokumen yang relevan dengan hasil analisis penelitian. Sejalan dengan pendapat Jannah (2023), dokumentasi dalam penelitian berfungsi untuk menghadirkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan, baik berupa audio, gambar, maupun file yang mendukung hasil temuan penelitian. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan dinamika organisasi Karang Taruna di Desa Sahang.



**Gambar 1.** Seminar Majemen Oragnisasi

Berikut adalah data mahasiswa kpm melaksanakan seminar majemen oragnisasi yang di hadiri oleh pemuda karang taruna sahang dan perangkat desa sahang. Serta yang menjadi narasumber bapak Silanchi Agusta Adi Putra, M.E.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode Aset Based Comunities Development (ABCD) yang merupakan suatu metode pendekatan dalam pengembangan masyarakat pendekatan ini menekankan pada invetarisasi asset yang terdapat di masyarakat pendekatan ini di pandang mendukung pengembangan masyarakat. penelitian observasi, wawancara dan hasil dokumentasi

terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait penelitian tertentu, topic tertentu, dan fenomena. Untuk mengembangkan pemuda dalam organisasi karang taruna dalam sebuah management berdasarkan empat fungsi dasar management. Terry dalam (Hasibuan,2009) mengemukakan empat dasar menegement terdiri dari planning (perencanaan), organizing (perorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan) antara lain sebagai berikut.

### **Planning (Perencanaan)**

Terry dalam (Sukarna, 2011) mengemukakan perencanaan adalah pemilihan fakta dan menghubungkan fakta serta merupakan penggunaan evaluasi dan evaluasi selanjutnya dari sistem yang diinginkan. dengan melakukan aktivitas akan diimplementasikan untuk mencapai dampak yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Aspek startegi dan aspek program di dalam perencanaan tidak dapat dihilangkan karena memiliki peranan yang penting dalam manajemen.

### **Strategi**

Salah satu bagian terpenting dalam perencanaan yang ada di dalam organisasi karang taruna adalah strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman.

### **Program**

Program kerja organisasi karang taruna haruslah bermuara pada kepentingan masyarakat. Karang taruna dalam memberdayakan warga masyarakat, terutama kaum muda, dan rencana aksi yang difokuskan pada keseluruhan proses berfokus pada kerja sama dan gotong royong.

### **Organizing (Pengorganisasian)**

George R. Terry dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa suatu proses pengorganisasian tidak dapat dicapai tanpa kontak dengan orang lain sebagai wujud kerja sama. Tata kelola yang berkelanjutan dalam proses perancangan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna yang mengikutsertakan masyarakat khususnya pemuda tentunya membutuhkan rencana aksi yang tepat agar kegiatan dapat berkembang secara efektif. Perdebatan tentang pembagian kerja dan perangkat serta prosedur kelembagaan organisasi kepemudaan, terutama untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda.

### **Sumber Daya**

Sumber daya dalam organisasi menjadi kebutuhan yang sangat penting baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang akan menjadi sarana uuntuk keberhasilan sebuah organisasi karang taruna.

### **Operasional**

Kondisi iklim ekosistem tropis dan wilayah laut dengan lingkungan alam yang kondusif tentunya menuntut generasi muda untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan lingkungan. Tentu saja, pekerjaan di organisasi harus dibagi menjadi beberapa bagian dan area untuk manajemen yang efektif.

### **Actuating (Pelaksanaan)**

Terry dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan usaha dalam memotivasi semua anggota kelompok untuk berusaha dengan keras dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan, pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi di atas memberikan penjelasan bahwa pencapaian kebijakan tergantung pada semua anggota tim manajemen yang bergerak dari tingkat atas, menengah, dan bawah. Semua kegiatan harus dikelola dengan pertimbangan bahwa kegiatan yang tidak dikelola akan menghabiskan tenaga, uang, waktu dan sumber daya, yaitu merupakan pemborosan terhadap tools of management.

Keberhasilan kegiatan dalam organisasi tidak lepas dari kontribusi para anggota dari masing-masing organisasi yang terkena dampak, dalam hal ini karang taruna dan masyarakat khususnya para pemuda. Oleh karena itu, selama pelaksanaan proyek dari perencanaan hingga pelaksanaan, tentunya harus dilandasi jaringan yang baik. Bekerja dengan jaringan dan koordinasi yang telah dikembangkan dan dipelihara dari kelompok kolega hingga tim eksternal.

### **Komunikasi**

Aktivitas yang dilakukan haruslah memiliki komunikasi yang memadai dikarenakan komunikasi akan menjadi titik tolak suatu keberhasilan sebuah kegiatan.

### **Koordinasi**

Keberlanjutan organisasi, baik oleh instansi pemerintah maupun instansi-instansi lainnya dengan cara memberikan tugas sesuai dengan kemampuan atau pengetahuan masing-masing anggota organisasi. Secara umum, imparialitas adalah proses mengkoordinasikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan yang berjalan antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk mencapai tujuan yang sama dengan tujuan masing-masing pihak.

### **Controlling (Pengawasan)**

Salah satu yang memiliki peranan penting dalam manajemen yaitu controlling. Kontrol memiliki peran penting dalam manajemen, karena memiliki kekuatan untuk memeriksa apakah suatu kegiatan dijalankan secara tertib. Dengan cara ini, kontrol memiliki kekuatan untuk

memantau semua aktivitas yang dirancang untuk tujuan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengawasan memainkan peran penting dalam manajemen organisasi, karena memiliki kekuatan untuk menyelidiki apakah pelaksanaan proyek dalam rangka dan pedoman. Jika tidak diindikasikan bahwa proyek akan dilaksanakan, maka tujuan yang dimaksudkan tidak akan tercapai. Pemuda yang berprofesi sebagai mesin penggerak bagi masyarakat dengan tugas dan prestasi yang diraih pemuda selalu menjadi tanggung jawab dalam menjalankan segala aktivitas pekerjaannya

### **Tanggung Jawab**

Aktivitas aktual dalam kegiatan pengawasan yang terdapat indikator tanggung jawab dimulai untuk melaksanakan kegiatan terkhusus dengan pemuda setempat.

### **Pencapaian**

Setiap kelompok memiliki tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi. Tujuan tersebut merupakan sebuah pencapaian yang dapat diraih oleh anggota organisasi akan tetapi tidak terlepas dari kontribusi di luar organisasi tersebut.



**Gambar 1.** Seminar Management Organisasi Karang Taruna Desa Sahang



**Gambar 2.** Setelah Seminar Bersama Warga Sahang dan Karang Taruna Desa Sahang

## **Problematik Mengenai Mangement Organisasi Karang Taruna Abadi Desa Sahang Problematik Non-Kebahasaan**

Problematika non-kebahasaan merupakan faktor dari lingkungan di dalam lingkungan dimana karang taruna desa Sahang itu terbentuk saat ada event atau saat diperlukan. Yang kedua faktor organisasi di dalam desa Sahang tidak ada struktur, saat pemilihan ketua dan struktur banyak yang mengundurkan diri sehingga tidak tertata dan tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan desa. Faktor ini menjadikan penelitian yang sangat menarik penulis. Adapun faktor lingkungan yang tidak terstruktur.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Desa Sahang dapat disimpulkan strategi kepemimpinan itu sangat berpengaruh untuk memajukan suatu desa dan meningkatkan inovasi desa dengan wadah organisasi pemuda Karang Taruna Desa Sahang. Kepemimpinan juga menjadikan pemuda menjadi generasi yang kreatif, inovatif, dan pemuda yang tanggung jawab. Melalui pelatihan dan pengembangan organisasi pemuda karang taruna juga mendukung kerja sama di sebuah desa untuk tujuan memajukan desa.

Kepemimpinan karang taruna juga berperan penting untuk mengembangkan kompetensi generasi pemuda. Meskipun di desa Sahang kurang terstrukturnya organisasi karang taruna tapi pengembangan kepemimpinan dalam sebuah desa ini sangat perlu untuk meningkatkan kualitas desa. Dan pada akhirnya juga memiliki tujuan untuk menjadikan desa Sahang yang lebih baik dan maju.

### **REFERENSI**

- Flora, Cornelia Butler, Jan L. Flora, Stephen Gasteyer. *Rural Communities: Legacy + Change*. 2015. Westview Press : Amerika Serikat
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. 2005. Continuum: New York
- George R Terry dalam Sukarna. (2011). *Principles of Management*. 5 th Edition. Indonesia: Pearson).
- Graha Ilmu : Yogyakarta. *Hubeis ,Musa. Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. 2009. Bogor : Ghalia Indonesia
- Gregori, F. dan Jess, F. 2008. *Theories of Personality*. Edisi Keenam. Edisi Bahasa Indonesia. Yudi Santoso (Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasibuan, Malayu S P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi Cetakan Ketiga Belas)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Hendrawan, Sanerya, Indraswari, dan Sylvia Yazid. *Pengembangan Human Capital. Perspektif Nasional, Regional dan Internasional*. 2012

Jannah, *Problematika Pembelajaran Maharah Kalam program*, 2023

Slamet (2025) *Lurah Desa Sahang, Ngebel Jawa Timur, Indonesia*

Terry dalam (Hasibuan,2009) *Dasar manajemen*, Indonesia; pearson

